

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, baik komunikasi antarindividu yang satu dengan yang lain maupun antar kelompok yang satu dengan yang lain. Interaksi dan segala macam kegiatan yang terjadi melalui proses berbahasa.

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Komunikasi ini dapat terjadi apabila ada proses interaksi antarmanusia dalam kehidupan masyarakat. Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran dan gagasan kepada pihak lain dalam suatu masyarakat. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat pengungkapan yang baik, yang dapat memberikan efek tertentu yang bukan saja menggambarkan objek itu semirip mungkin, tetapi juga dapat melahirkan setepat-tepatnya apa yang dimaksud penutur.

Manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan ide-ide dengan maksud ingin mengutarakan kepada pihak lain yang disebut dengan interaksi. Semua interaksi dan segala macam kegiatan manusia dapat lumpuh tanpa bahasa. Bahasa juga merupakan ungkapan pengalaman batin seseorang yang berfungsi mewujudkan ide yang ada di dalam pikiran manusia.

Perkembangan dan pertumbuhan bahasa seiring dengan perkembangan pemikiran masyarakat. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006:1). Melalui bahasa, manusia dapat memperoleh informasi dari sesamanya secara sempurna. Bahasa dibentuk oleh kaidah, aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi.

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, baik komunikasi antarindividu yang satu dengan yang lain maupun antar kelompok yang satu dengan yang lain. Interaksi dan segala macam kegiatan yang terjadi melalui proses berbahasa. Komunikasi ini dapat terjadi apabila ada proses interaksi antarmanusia dalam kehidupan masyarakat. Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran dan gagasan kepada pihak lain dalam suatu masyarakat. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat pengungkapan yang baik, yang dapat memberikan efek tertentu yang bukan saja menggambarkan objek itu semirip mungkin, tetapi juga dapat melahirkan setepat-tepatnya apa yang dimaksud penutur. Melalui bahasa, manusia dapat memperoleh informasi dari sesamanya secara sempurna. Bahasa dibentuk oleh kaidah, aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001:1). Bahasa menurut pendapat Pateda (1987:4) merupakan alat ampuh untuk berhubungan dan bekerja sama.

Perkembangan dan pertumbuhan bahasa seiring dengan perkembangan pemikiran masyarakat. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006:1).

Menurut Nasucha (1996:2) bahasa adalah sistem lambang bunyi tutur bersifat arbitrer yang terjadi karena konvensi dan digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa lisan merupakan bahasa primer sedangkan bahasa tertulis merupakan bahasa sekunder.

Pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi memang ada bedanya. Bahasa resmi dipakai dalam situasi resmi, sedangkan dalam bahasa nasional dipakai baik dalam situasi resmi maupun situasi tidak resmi. Situasi komunikasi orang-orang antar daerah dapat bersifat resmi dan tidak resmi. Sebaliknya, pemakaian bahasa Indonesia untuk kegiatan resmi kenegaraan, pengantar kegiatan di dunia pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta urusan pemerintah, sifatnya resmi.

Perbedaan bahasa dalam pemakaian resmi dan pemakaian tidak resmi dalam pemakaian bahasa yaitu untuk situasi resmi dituntut penggunaan ragam baku, sedangkan untuk situasi tidak resmi diperlukan ragam pergaulan sehari-hari, yang biasanya diwarnai ragam setempat dan ragam santai. Namun kenyataannya, bahasa Indonesia baku dalam situasi resmi sampai sekarang belum sesuai dengan harapan. Dalam situasi resmi masih banyak jumlah pemakaian bahasa yang salah.

Misalnya:

Kata jadwal	ditulis	jadual
Kata kualitas	ditulis	kwalitas
Kata perjuangan	ditulis	perjoangan
Kata november	ditulis	nopember
Kata konkret	ditulis	konkrit
Kata memproklamasikan	ditulis	memproklamirkan
Kata menyukseskan	ditulis	mensukseskan

(Depdikbud Jateng, 1998)

Banyak bahasa yang salah, tetapi umum digunakan. Hal ini mengakibatkan banyak penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku. Bahasa yang baik adalah bahasa yang mantap, bersistem dan yang mudah dipelajari.

Pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis pada surat dinas di Balai Desa Butuh Krajan, kecamatan Tenganan, kabupaten Semarang masih banyak ditemukan kesalahan huruf dan kesalahan tanda baca. Dengan demikian, secara sepintas lalu bahasa Indonesia memang mudah, apabila yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari. Namun, dalam bahasa tulis pengungkapannya harus lebih sempurna daripada bahasa lisan.

Kesalahan dalam bahasa lisan hampir tidak diperhatikan karena pengertian kata dan susunan kata dapat dibantu oleh intonasi, mimik, dan gerak-gerik. Dalam bahasa tulis unsur-unsur yang membantu seperti terdapat

dalam bahasa lisan tidak ada. Oleh sebab itu, dalam pemakaian bahasa tulis, seseorang harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku daripada bahasa lisan.

Bahasa Indonesia pada surat dinas desa yang termasuk bahasa tulis dan dipergunakan dalam situasi resmi tidak lepas dari aturan atau kaidah pemakaian Bahasa Indonesia baku. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Ejaan Pada Surat Dinas Di Balai Desa Butuh Krajan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang".

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penyusunan surat dinas maka masalah tersebut dapat diatasi dengan Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan. Objek penelitian ini adalah penulisan surat dinas yang masuk di Balai Desa Butuh Krajan, kecamatan Tenganan, kabupaten Semarang. Bidang yang dikaji meliputi penulisan huruf dan tanda baca.

C. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang pada penelitian ini, merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah Bahasa Indonesia ragam tulis yang digunakan pada surat dinas di Balai Desa Butuh Krajan, kecamatan Tenganan, kabupaten Semarang masih mengalami kesalahan dari segi penulisan huruf?

2. Apakah Bahasa Indonesia ragam tulis pada surat dinas di Balai Desa Butuh Krajan, kecamatan Tengaran, kabupaten Semarang masih mengalami kesalahan dari segi pemakaian tanda baca?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penulisan huruf yang ada pada surat dinas di Balai Desa Butuh Krajan, kecamatan Tengaran, kabupaten Semarang.
2. Mendeskripsikan pemakaian tanda baca yang ada di Balai Desa Butuh Krajan, kecamatan Tengaran, kabupaten Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah perbendaharaan kata teori bidang kajian studi bahasa Indonesia.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran menganalisis surat dinas di Balai Desa Butuh Krajan, kecamatan Tengaran, kabupaten Semarang, sehingga dapat diketahui tipe-tipe kesalahan yang ada pada surat dinas, khususnya kesalahan huruf dan tanda baca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi staf kantor desa dalam memperbaiki penulisan surat dinas.

- b. Bagi pembaca skripsi ini dapat mengetahui tipe-tipe kesalahan berbahasa sehingga pembaca akan termotivasi untuk menggunakan bahasa yang lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam suatu penelitian, agar cara kerja penelitian menjadi lebih terarah, runtut, dan jelas. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun atas lima bab. Kelima bab itu adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II merupakan landasan teori. Bab ini memaparkan tinjauan pustaka, pengertian dan fungsi bahasa, bahasa surat, penggolongan surat, bahasa surat dinas atau resmi, dan bagian-bagian surat. Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi sumber data, tempat penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan analisis data. Bab IV merupakan deskriptif data dan pembahasan. Deskripsi data dan klasifikasi dan analisis data. Bab V merupakan bab terakhir, yang berisi simpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.